

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan oleh KH. Ahmad Bakari. Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin terletak di jalan Beringin Desa Makmur RT 02 No 11 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan 700625.

Pondok ini sengaja tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Karena beliau memiliki satu simboyan “*Ayam kampung lebih mahal dari ayam kota*”. Perjuangan dalam membangun pondok tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang telah beliau hadapi tetapi dengan bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya tepat pada tanggal 16 Agustus 1988 M bertepatan dengan 1 Muharram 1408 H, berdirilah sebuah pondok ditengah-tengah hamparan lahan pertanian, pondok tersebut di beri nama Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Usia pondok ini masih tergolong muda akan tetapi sudah terkenal ke pelosok-pelosok daerah. Hali ini dapat kita buktikan santri dan santriwatinya bukan hanya berasal dari Kal-Sel tetapi banyak juga yang berasal dari luar Kal-Sel.¹

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan atas inisiatif K.H. M. Zaini Ghani yang saat itu beliau melihat banyak anak-anak petani yang tidak

¹ Wawancara dengan K.H. Thantawi Jauhari selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada tanggal 15 Januari 2017

mampu untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan terkendalanya dengan ekonomiorang tuanya yang pas-pasan. Pada suatu hari K.H. Ahmad Bakeri kepada syekh murabinya (K.H. M. Zaini Ghani) dan menutarakan niat hatinya ingin membangun pondok pesantren didaerah terpencil dekat dengan para petani sehingga anak-anak mereka bisa sekolah murah bahkan kalau memungkinkan gratis. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya syekh murabbi beliau mengucapkan “*bismillah* laksanakanlah niatmu itu”. Tepat pada tahun 1986 beliau pun mulai membangun dengan sebidang tanah hanya berukuran 40 x 50 m dengan tiga ruang kelas pada tanggal 16 Agustus tahun 1988 deresmikanlah pondok pesantren langsung oleh guru beliau dan bebepara ulama terkemuka.

Tahun demi tahun ternyata diluar predeksi pondok pesantren Al-Mursyidul Amin mengalami perkembangan yang sangat pesat bukan hanya santri yang berasal dari daerah sekitar bahkan banyak yang diluar provensi dan sudah menjadi ketentuan berkembangnya santri berkembang juga pada pembangunan fisik dan lain-lain. Sehingga beliau datang lagi pada guru beliau bagaimana kedepannya pondok pesantren ini bisa berkembang dengan mandiri tanpa mengharapkan 100% dari bantuan masyarakat dan orang tua santri. Guru beliau memberikan satu gambaran kata beliau “Rasulullah SAW ketika berhijrah krkota Madinah membeli tanah sebanyak-banyak nya dengan hal yang demikian mulailah pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin di tahun 90-an membeli tanah-tanah disekitar pondok dengan hartga yang lebih mahal asal mau dijual. Bhakan berkembang pembelian tanah tersebut sampai pada 5 Kecamatan dan sekarang berjumlah lebih dari 300 Hektar.

Pondok ini juga mempunyai “TRI DHARMA”, yaitu: Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, Pengembangan kelimuan yang bermanfaat, pengabdian terhadap agama, negara dan masyarakat.

2. Cita-cita

Sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, keberadaannya senantiasa dituntut harus menghayati dan menterjemahkan ajaran agama Islam kedalam aktualisasi kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka ini pondok pesantren Al-Mursyidul Amin berkewajiban memotivisir dan mengarahkan serta menghimpun potensi sumber daya manusia untuk mencapai terciptanya generasi muslim dan muslimah yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

3. Tujuan.

- a. Menyebarluaskan ajaran agama Islam.
- b. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.
- c. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan

4. Visi dan Misi

Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin adalah menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman ditengah era globalisasi yang penuh ketaqwaan kepada Allah SWT.

5. Tugas

- a. Menghasilkan santri/santriwati yang setia dan patuh terhadap nilai-nilai luhur kepesantrenan.

- b. Menjaga nilai ajaran Islam dari pengaruh negatif yang dihembuskan dari luar.
- c. Tercitanya generasi berilmu dan berakhlak karimah.

6. Ciri khas pondok

Diantara ciri-ciri khas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin adalah:

1. Menggunakan pembelajaran kitab kuning/kitab gundul.
2. Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin terletak di tengah-tengah lahan pertanian yang sangat produktif.²

7. Tokoh pendiri

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin didirikan oleh K.H. Ahmad Bakeri lahir pada tanggal 20 Agustus 1958 di sebuah kampung bernama kampung Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai yang merupakan anak ke empat dari enam bersaudara, yaitu:

1. Almarhum H. Tarsi
2. Almarhum K.H. Tarmizdi
3. Hj. Syamrah
4. K.H. Ahmad Bakeri
5. Athiyah
6. Almarhum H. M. Subli

Beliau menikah dengan Hj. Siti Ruqayah yang berasal dari amuntai, anak dari pasangan H. Husin Hasbullah dan Hj. Siti Sarah sehingga sekarang beliau dikaruniai 5 orang anak, yaitu:

² Sumber Dokumenter di Pondok Al-Mursyidul Amin Puteri

1. H. M. Rasyid Ridho
2. Hj. Siti Zhafirah
3. M. Samman
4. M. Hasan
5. M. Sauqan

Ayah beliau bernama h. Imanuddin dan ibu beliau bernama Hj. Sapurah. Keduanya adalah orang tua yang sangat taat menjalankan perintah Allah SWT. lebih-lebih ayah beliau adalah seorang yang rajin beribadah dan senantiasa memelihara wudhunya sejak bangun tidur hingga tidur kembali. Sejak kecil K.H. Ahmad Bakeri Bin H. Imanuddin adalah anak yang cerdas rajin menuntut ilmu.³

Ketika sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun tamat 1974 dan tsanawiyah Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang tamat 1977 beliau sudah terlihat akan kepandaiannya dalam berpidato, sehingga menghantarkan beliau mulus untuk memasuki Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sambil bersekolah di Darussalam beliau juga mengaji duduk dengan guru-guru besar yang ada di Martapura, salah satu guru beliau adalah Almarhum Almurkarram K.H. Zaini Ghani (Guru Sekumpul), beliau termasuk murid kesayangan Guru Sekumpul bahkan beliau sampai dijadikan anak angkat oleh Guru Sekumpul. Setelah beliau menamatkan sekolah tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dengan semboyan hidup "*Bercerminkan kitab bertongkatkan pensil*" sewaktu menjadi santri.

³ Wawancara dengan K.H. Thantawi Jauhari selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada Hari Senin,

K.H. Ahmad Bakeri akhirnya dapat berhasil mencapai cita-cita menjadi seorang ulama besar da'i kondang yang disenangi dan dikagumi masyarakat, baik di daerah Kalimantan Selatan sendiri maupun di luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Para jema'ah yang hadir pun ribuan orang di setiap tempat dimana majelis ta'lim itu di adakan. Bukan saja kalangan bawah, tetapi juga dari kalangan menengah dan orang-orang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah beliau dapat di terima semua kalangan masyarakat. Dengan metode dakwah yang sesuai dengan zamannya didukung ilmu agama yang luas dan dalam serta wawasan berfikir yang modern juga banyaknya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits nabi serta penguasaan pendapat ulama yang masyhur, maka dakwah atau pengajian beliau semakin dinikmati dan disenangi para jama'ah.

Kegigihan dan kesungguhan K.H. Ahmad Bakeri dalam menuntut ilmu Fiqih bermadzhab Imam Syafi'i dan Ilmu Tauhid bermadzhab Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi serta Ilmu Tasawwuf bermadzhab Imam Al-Jumaid Al-Baghdadi, Hasan Al-Bashri dan Imam Ghazali, membuat wawasan beliau semakin luas dan dalam sehingga menambah bobot dakwah beliau semakin bermakna dan berarti, disamping menggunakan bahasa yang mudah, tegas dan berani mengatakan yang hak itu hak dan yang bathil itu bathil atau amar ma'ruf nahi munkar.

Faham ahlu sunnah wal jama'ah yang dipegang oleh K.H. Ahmad Bakeri seperti ulama-ulama besar di atas termasuk guru Shahibul Fadhilah Al-Alim Al-Allamah Al-Mukarram K.H. Zaini Bin Abdul Ghani atau yang lebih dikenal

dengan Guru Sekumpul, kemudian diajarkan atau disampaikan pula pada santri/santriwati Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin yang dibangun peletakkan batu pertamanya pada tanggal 1 Muharram 1405 atau dipenghujung tahun 1985 M. sedikit demi sedikit tapi pasti Pondok Pesantren ini berkembang sampai sekarang seperti yang kita lihat, baik Pondok Pesantren Putera maupun Puteri telah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap berkat kegigihan, kesungguhan dan perjuangan beliau.

Tabiat guru K.H. Ahmad Bakeri ketika masih kecil sampai dewasanya selalu berbakti dan memuliakan kedua ibu bapaknya, dan ketika keduanya sudah meninggal dia pun tetap menghormati dan memuliakannya, sehingga setiap tahun K.H. Ahmad Bakeri mengadakan haul ayah beliau di kampung Manarap dimana ayah beliau dimakamkan. Demikian pula K.H. Ahmad Bakeri sangat memuliakan dan menghormati guru-guru beliau, baik saat beliau sekolah Madrasah Ibtidaiyah dan tsanawiyah Shalatiyah Bitin Danau Panggang maupun di ketika sekolah di Madrasah Aliyah Darussalam Martapura, terutama kepada Shahibul Fadhilah K.H. Zaini Ghani atau Guru Sekumpul.

K.H. Ahmad Bakeri mempunyai sifat kasih sayang kepada orang yang menuntut ilmu atau “Thalibul Ilm”, orang-orang yang ‘alim, orang-orang yang shalih dan fakir miskin, serta beliau hormat kepada zuriat Rasulullah dan habaib, kepada para Qari’ atau pembea Al-Qur’an, para pejabat dan orang-orang kaya yang dermawan. Beliau senang bersedekah kepada orang lain. Sopan santun dalam bergaul, tidak mau dimuliakan oleh kawan sebaya atau para ustadz bahkan orang awam sekalipun. Disamping itu juga, beliau suka menolong orang lain,

apalagi jika orang itu sangat memerlukan dan beliau murah senyum kepada siapa saja yang beliau temui.

Beliau Istiqamah atau tetap pendirian dalam menjalankan dakwah Islamiyah dan dalam berdakwah. K.H. Ahmad Bakeri selalu ikhlash tanpa mengharapkan imbalan orang lain, beliau lebih mementingkan kemakmuran majelis daripada kepentingan pribadi. Demikian pula sifat Istiqamah atau konsistensi dalam hal memimpin pribadatan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, seperti malam Nisfu Sya'ban atau sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan.

Diantara kebiasaan K.H. Ahmad Bakeri dalam alamiyah adalah bahwa beliau selalu membaca atau mengamalkan Shalawat Dalail Khairat. Hal ini beliau kerjakan sejak menjadi santri Darussalam samapi wafatnya beliau. Baik secara bersama orang banyak maupun hanya dala keluarga saja. Guru H. Ahmad Bakeri Bin H. Imamuddin wafat yaitu tanggal 20 Rabiul Awwal 1434 H yang bertepatan dengan tanggal 1 Februari 2013 dan dimakamkan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Semenjak beliau wafat kini kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin beralih kepada anak beliau bernama Guru H. Muhammad Rasyid Ridho.

Beberapa pesan atau wasiat yang disampaikan oleh Guru H. Ahmad Bakeri yang dikutip berbagai sumber yang termasuk ketika beliau menyampaikan tausiah di berbagai majelis ta'lim, yaitu antara lain:

- Kepada santri/santriwati amalkan hifzil wudhu (memelihara wudhu atau tidak batal wudhu) niscaya Allah SWT memberimu suatu Maziyah (kelebihan) yang tidak dipunyai orang lain.

- Gunakanlah waktu mudamu sebaik-baiknya, karena waktu mudamu adalah masa menanam dan masa tuamu adalah masa memetik hasilnya.
- Tanamkanlah niat dalam hati Lillahi Ta'ala dalam menuntut ilmu, niscaya ilmu yang kamu dapatkan akan berkah dikemudian hari.
- Kamu harus siap pakai tapi tidak perlu minta pakai, artinya kapanpun dan dimanapun kamu berada, kamu siap tampil atau memimpin tetapi tidak perlu mengemis minta ditampilkan atau mengemis jadi pemimpin.
- Sebelum kamu masuk kampung kamu harus sudah siap rempah-rempah kampung.
- Kepada para guru, tanamkanlah amanah dalam diri sebab kita gaji dari uang mereka melalui SPP.
- Kepada orang tua, agar membekali anak-anaknya dengan pengetahuan agama, sebab manfaatnya akan dirasakan oleh orang tua sendiri, baik sebelum meninggal dunia lebih-lebih setelah meninggal dunia. Sebaliknya, anak yang tidak dididik oleh agama, sebelum orang tuanya meninggal dunia sudah merasakan sakit hati gara-gara anaknya.
- Kepada saudara-saudaraku yang nasibnya kurang beruntung, hidup dalam kepapaan, kemiskinan dan seba kekurangan, amalkanlah membaca Istighfah seribu kali sehari semalam

selama kurang lebih dua tahun, niscaya hidupmu akan dicukupkan bahkan dikayakan oleh Allah SWT.

- Amalkanlah setiap hari Shalawat Dalail Khairat, niscaya anda akan diberikan kelapangan rezeki yang tidak diduga-duga.
- Kepada para Agninya atau orang kaya, senantiasalah berinfaq kepadah faqir miskin, sebab Allah menggunakan teori terbalik “semakin kamu berinfaq semakin ditambah kekayaanmu oleh Allah bukan kekurangan”.
- Kepada para juru dakwah ikhlaslah dalam berdakwah janganlah mengharap amplop dari panitia semata.
- Dakwah itu merangkul bukan memukul, tegas bukan keras, memenangkan bukan meremehkan, dan menyatukan umat bukan memperceah umat.
- Kepada kita semua, bahwa umat Islam adalah sebagai pelayan Rasulullah SAW, karenanya janganlah bosan-bosannya membimbing umat Rasul ini ke jalan yang diridhoinya.
- Bacalah Al-Qur’an dan tanamkanlah di dalam hati kita seakan-akan dalam Al-Qur’an itu diturunkan kepada kita.
- Kejarlah akhirat, niscaya dunia akan mengajarkanmu, tapi jangan berharap mengajar dunia akhirat mengajarmu.
- Kalau kita ingin memenuhi undangan orang, makanlah terlebih dahulu dirumah, agar tidak mengharap makanan dari pengundang.

- Hendaklah kita menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain.
- Dimanapun kita berada, hendaknya bermanfaat orang lain.
- Kalau kita ingin berbuat baik, mulailah dari keluarga sendiri, kemudian karib kerabat, tetangga dan lingkungan, baru orang lain.
- Motto Guru K.H. Ahmad Bakeri “*Bercerminlah kitab Bertongkotkan Pensil*” dalam menggali berbagai ilmu agama.⁴

8. Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri 2017

Tabel 4.1 Fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri 2017

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruangan kantor	4 buah
2.	Asrama	6 asrama
3.	Kamar pada asrama	66 buah
4.	Lokal belajar	25 lokal belajar
5.	Laboratorium dan ruang computer	2 ruangan
6.	Mushalla	1 buah
7.	Kantin	1 buah
8.	Butik	1 buah
9.	Mini market	1 buah
10.	Perpustakaan	1 buah
11.	Ruang ustadz	4 buah
12.	Telkom	1 buah
13.	Poskestren	1 buah
14.	Sumur	8 buah
15.	Wc	31 buah
	JUMLAH	153

⁴ Sumber dukumentasi diambil didalam manaqib K.H. Ahmad Bakeri.

Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri pada umumnya adalah sebagai petani, dan mereka hidup dalam keserhanaan. Namun kepedulian mereka terhadap kelangsungan pondok pesantren cukup tinggi, karena masyarakat disekitar pondok pesantren sangat agamis, sehingga dengan ringan hati memberikan bantuan semampunya untuk kelangsungan pondok pesantren.

9. Jenjang Pendidikan

1) Jenjang Pendidikan Salafiyah Murni:

- Tahjiziyah 1 1 tahun
- Tahjiziyah 2 1 tahun
- Tsanawiyah 3 tahun
- Aliyah 3 tahun

Metode yang digunakan adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

2) Jenjang Pendidikan Kesetaraan:

- Paket B Setara SMP
- Paket C Setara SMA

Metode yang digunakan adalah program Depatemen Agama dan Dinas Pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2002/2003 telah dimulai Tsanawiyah terbuka Program Diknas 9 Tahun dengan menggunakan ijazah yang dipersamakan. Pada tahun pelajaran 2005/2006 juga dibuka Program Kesetaraan Paket C Setara SMA.

10. Sarana Prasarana

Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri memiliki 2 gedung belajar, bertingkat dua dengan jumlah ruang belajar sebanyak 25 ruang, yaitu 1 ruang untuk tingkat Takhziziyah 1, 4 ruang untuk Takhziziyah 2, 14 untuk ruang tingkat Tsanawiyah dan 6 ruang untuk tingkat Aliyah.

Kapasitas yang dimiliki oleh asrama puteri tidak lebih dari 800 orang, melihat jumlah ini maka sudah bisa dipastikan bahwa setiap awal tahun terjadi pengembangan pada jumlah yang bisa mencapai 1000 orang dengan santriwati yang berniat menginap di asrama tidak kurang dari 900 orang, kondisi ini mengharuskan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin memuat lebih dari kapasitas yang tersedia.

Berikut data asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri pada tahun 2017.

Tabel 4.2 data asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri tahun 2017.

No	Nama Asrama	Jlh Kamar	Jlh. Penghuni Tetap	Ket
1	Siti Khadijah	3	42 Orang	
2	Siti Aisyah	16	134 Orang	
3	Siti Hafisah	11	129 Orang	
4	Siti Saudah	12	158 Orang	
5	Shofiah	20	230 Orang	
6	Khadijatu Kubro	4	160 Orang	
	Jumlah	66	853 Orang	

Santriwati Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin tidak hanya berasal dari daerah Kalimantan Selatan saja, akan tetapi dari berbagai daerah di Kalimantan Timur, Tengah dan Barat bahkan ada juga yang dari Pulau Jawa yang semuanya menyatu dalam suasana kekeluargaan. Suasana ini diharapkan mampu membentuk pribadi yang indah, anggun, sopan dan berakhlak mulia, selain beilmu

dan berinfak yang mantap. Itulah segelincir dari cita-cita murni yang diemban oleh Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

11. Usaha-usaha Yang Dikembangkan Dipondok Pesantren Al-Mursyidul

Amin

a. Waserda

Belanja sambil beramal itulah motto dari koperasi Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Dengan toko yang besar dan murah, keperluan masyarakat sekitar, antara lain. Berbagai kitab, alat-alat tulis, perlengkapan sholat, sembako dan lain-lain.

b. Penggilingan Padi

Untuk kelangsungan berjalannya roda pendidikan. Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin mempunyai penggilingan padi ditengah-tengah lahan persawahan yang menghasilkan padi yang melimpah dan terjalinnya hubungan masyarakat yang agamis karena menggunakan jasa penggilingan padi di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin sama dengan beramal untuk Pondok Pesantren.

Penggilingan dan lumbung padi berperan sangat penting bagi pondok ini, karena ribuan hektah tanah yang dimiliki pondok ini menghasilkan lebih dari 10.000 belek padi atau tidak kurang dari 2.000 ton setiap tahunnya.

c. Pertanian Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin berdiri tengah-tengah lahan pertanian yang produktif sehingga pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin berupaya untuk memiliki lahan pertanian seluas-luasnya dari sejak-k tahun

1990-an dimuali lah pembelian lahan pertanian sampai sekarang, dan sudah memiliki lahan pertanian sebanyak 300 hektar.

d. Lahan Perkebunan

Saat ini pondok pesantren memiliki lahan perkebunan sawit yang terletak didaerah Tanah Laut seluas 10 hektar.

e. Peternakan

Pondok Pesantren Al-mursyidul Amin juga memiliki usaha peternakan yang terletak di daerah Tanah Laut.

f. Tata rias dan Dekorasi Pelaminan

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin juga memiliki usaha tata rias dan dekorasi pelaminan yang terletak dijalan A.Yani Km 14 Gambut disamping rumah makan Tenda Biru dan Pom bensin.

g. Trevel Umroh dan Haji, Penjualan Tiket Pesawat dan Pencucian Mobil

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin memiliki KBIH yang memberangkatkan jamaah baik haji atau pun Umrah, hampir setiap tahunnya dan berkantor dijalan A.Yani Km 14 Gambut disamping rumah makan Tenda Biru dan Pom bensin.

h. Pabrik Air Mineral

Untuk menunjukkan kelangsungan pondo pesantren pada tahun 2011-2012 Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin memulai pembukaan usaha perusahaan air mineral yang diberikan nama “*Al-Mursyidul Amin*” ini terinspirasi disaat pimpinan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin hampir tiap hari pada saat beliau

memberikan pengajian jamaah selalu disuguhkan air mineral, bayangkan jamaah yang ribuan setiap beliau memberikan pengajian bahkan beliau jadwal pengajian setiap minggu 27 tempat, berarti dalam satu jamaah disuguhkan satu air mineral bisa memerlukan 27 ribu buah, maka dari itulah beliau berinisiatif untuk membangun pabrik air mineral yang sesuai dengan standar badan BPOM dan Depkes dengan semboyan yang disampaikan kepada jamaah “*Minum Sambil beramal, untuk apa beli produk orang lain kalau punya kita sendiri tersedia*”.

i. Catering Santri dan Santriwati

Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri sekarang memiliki santriwati 948 orang dan 853 orang yang menetap/mondok dan 95 yang kalong (pulang pergi) dan masih diperbolehkan masak sendiri kedepan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin akan menetapkan system catering dengan berbagai alasan dan pertimbangan diantara lain:

1. Penyeragaman antara yang ekonomi tinggin dan rendah
2. Keamanan dalam menggunakan alat-alat masak
3. Kebersihan
4. Mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan pondok.

j. Usaha-usaha Yang Akan Dikembangkan Kedepan

1. Laundry

Untuk menghemat pemakaian air dan kebersihan tempat tinggal, lingkungan pondok sehingga tidak ada lagi didepan asrama atau kamar seperti barang jualan yang mengganggukeindahan lingkungan pondok.

2. Kolam Ikan

Jika catering tersebut diatas berjalan sudah menjadi ketentuan sangat membutuhkan lauk pauk untuk menyuplai kebutuhan santri/santriwati begitu juga beras kita punya sendiri bahkan kalau tidak mencukupi bisa membeli pada masyarakat sekitar.

3. Perkebunan hultikultura

Untuk mendukung usaha diatas kami juga merencanakan perkebunan hultikultura agar sayur mayurnya bisa tercukupi.⁵

12. Keadaan Guru dan Staf di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Puteri.

Pada tahun 2015/2016 pondok pesantren Al-Mursyidul Amin mempunyai tenaga pengajar sebanyak 80 orang terdiri dari ustadz dan ustadzah, 2 orang tata usaha di pondok puteri 23 orang guru paket B dan C, dan 3 orang penjaga dengan berlatar belakang berbeda-beda.

Berikut tabel jumlah ustadzah, TU, penjaga, guru paket B dan C di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

Tabel 4.3 jumlah ustadzah, TU, penjaga, guru paket B dan C di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

No	Jenis	Jumlah
1	Guru	56
2	Ustadzah	24
3	Penjaga	3
4	TU	2
5	Guru paket B dan C	23

⁵ Wawancara dengan *K.H. Thantawi Jauhari* selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada tanggal 15 Januari 2017

Berikut tabel nama dan latar belakang pendidikan guru dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Tabel 4.4 nama dan latar belakang pendidikan guru dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

NO	NAMA	PENGAJAR	PENDIDIKAN
1	H. Muhammad Rasyid Ridho	Pemimpin Pondok	Ponpes Darunnasyim Jawa Timur
2	K.H. Thantawi Jauhari	Kelas 3 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
3	H.M. Dinnor Al-Haki	Kelas 3 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
4	H.M. Bahrani	Kelas 3 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
5	H. Ahmad Syauqani	Kelas 2 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
6	H. Sulaiman	Kelas 2 Aliyah	Ponpes Al-Falah Banjarbaru
7	H. Ahmad Basuni	Kelas 2 Aliyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
8	Muhammad Siddiq	Kelas 2 Aliyah	
9	H. Abdul Gaffar	Kelas 1 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
10	Dihyah Abdi	Kelas 1 Aliyah	Ponpes Darullughah Wadda'wah Pasuruan Jawa Timur
11	Anshari Rahman	Kelas 1 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
12	H. Muhammad Fahmi	Kelas 1 Aliyah	
13	M. Birhasani	Kelas 1 Aliyah	PonPes Al-Mursyidul Amin
14	H. Zulkhaidir	Kelas 1 Aliyah	Ponpes Darussalam Martapura
15	H. Ahmad Sayuthi	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Ibnu Amin
16	Hj. Siti Jamilah	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
17	Ramlah	Kelas 3	Ponpes Al-Mursyidul

		Tsanawiyah	Amin
18	Liyana Safitri	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
19	H. Ahmad Mursyidi	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
20	H. Abdul Bashir	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Ibnu Amin Pemangkih
21	M. Ramli	Kelas 3 Tsanawiyah	
22	H. Ahmad Marzuki	Kelas 3 Tsanawiyah	
23	M. Mukhtar	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
24	M. Zaini	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
25	Ahmad Sayuthi	Kelas 3 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
26	Abdul Rasyid	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Ibnu Amin Pemangkih
27	H. Hadiannor	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Darussalam Martapura
28	Ahmad Ridhani	Kelas 2 Tsanawiyah	
29	Fahrian Hadi	Kelas 2 Tsanawiyah	
30	Sirajuddin	Kelas 2 Tsanawiyah	
31	Hamsani	Kelas 2 Tsanawiyah	
32	Abdul Hadi	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
33	H. A. Abdul Ghafur	Kelas 2 Tsanawiyah	
34	M. Rijali Rahman	Kelas 2 Tsanawiyah	
35	Suryani	Kelas 2 Tsanawiyah	
36	H. Arsun Musa	Kelas 2 Tsanawiyah	Stai Al-Falah Banjarbaru
37	Mukkaramah	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
38	Nor Jannah	Kelas 2 Tsanawiyah	Ponpes Al-Mursyidul Amin
39	Maria Ulfah	Kelas 2	Ponpes Al-Mursyidul

		Tsanawiyah	Amin	
40	Hidayaturrahmi	Kelas Tsanawiyah	2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
41	Elya Nuzuli	Kelas Tsanawiyah	2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
42	Hj. Mahmudah	Kelas Tsanawiyah	2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
43	Fathimah	Kelas Tsanawiyah	2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
44	Ikrimah	Kelas Tsanawiyah	2	Ponpes Al-Mursyidul Amin
45	H. Mawardi Isa	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Darussalam Martapura
46	H.M. Suryani	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
47	M. Khairani	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
48	Ahmad Shauqani	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
49	Mashudi Akhyar	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
50	Ahmad Khairullah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
51	M. Nordin	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
52	H. Aulia Rahman	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
53	Abdur Rahim	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
54	Abdul Aziz	Kelas Tsanawiyah	1	
55	H. Ahmad Bahrani	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
56	Fathussa'adah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
57	Hj. Siti Zhafirah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
58	Siti Natijah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
59	Muslimah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
60	Hartini	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin
61	Hj. Nor Mufidah	Kelas Tsanawiyah	1	Ponpes Al-Mursyidul Amin

62	Siti Tsaniyah	Kelas Tsanawiyah 1	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
63	Rumainah	Kelas Tsanawiyah 1	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
64	Mahmud	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
65	Abdul Halim	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
66	M. Rusydi	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
67	Ahmad Mawahib	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
68	Saidul Khudli	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
69	H. M. Sya'bi	Tajhiziyah 2	Ponpes Martapura	Darussalam
70	M. Nawawi	Tajhiziyah 2	Ponpes Martapura	Darussalam
71	Ahmad Musthafa	Tajhiziyah 2	Ponpes Martapura	Darussalam
72	M. Mahdi	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
73	H. M. Dahri	Tajhiziyah 2	Ponpes Martapura	Darussalam
74	H. M. Hasyim Thohir	Tajhiziyah 2	MAN	Martapura
75	Zainah	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
76	Naili Arrida	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
77	Hj. Zubaidah	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
78	Rahmatiah Ulfah	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
79	Fathimah	Tajhiziyah 2	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
80	Rahman Fadhillah	Tajhiziyah 1	Ponpes Amin	Al-Mursyidul
81	Suwandi	Tajhiziyah 1	Ponpes Amin ⁶	Al-Mursyidul

⁶ Sumber dukumentasi yang diambil K.H. Thantawi Jauhari selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri pada tanggal 15 Januari 2017

Keadaan guru yang mengajar Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

Tabel 4.5 Keadaan guru yang mengajar Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

No	Nama	Jabatan	Mengajar	Pendidikan
1	H.M. Bahrani	Guru Fiqih di kelas 3 Aliyah	Dari 08 Desember 2000 sampai sekarang	Ponpes Darussalam Martapura ⁷

13. Keadaan lokal dan jumlah santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Puteri.

Jumlah lokal yang dipergunakan untuk ruangan belajar adalah sebanyak 25 lokal yang terdiri dari 1 lokal untuk tingkat tahjiziyah 1, 4 lokal untuk tahjiziyah 2, 14 lokal untuk tingkat Tsanawiyah dan 6 lokal untuk tingkat Aliyah. Sedangkan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin puteri berjumlah 948 orang santriwati, untuk lebih jelasnya tentang keadaan santriwati dapat dilihat ditabel berikut:

Keadaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin tahun ajaran 2016-2017

Tabel 4.6 Keadaan santriwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin tahun ajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	Tahjiziyah 1	40 orang
2	Tahjiziyah 2 A	37 orang
3	Tahjiziyah 2 B	37 orang
4	Tahjiziyah 2 C	38 orang

⁷ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 15 Januari 2017

5	Tajhiziyah 2 D	39 orang
6	I Tsanawiyah A	39 orang
7	I Tsanawiyah B	39 orang
8	I Tsanawiyah C	37 orang
9	I Tsanawiyah D	37 orang
10	I Tsanawiyah E	38 orang
11	II Tsanawiyah A	38 orang
12	II Tsanawiyah B	40 orang
13	II Tsanawiyah C	39 orang
14	II Tsanawiyah D	40 orang
15	II Tsanawiyah E	35 orang
16	III Tsanawiyah A	35 orang
17	III Tsanawiyah B	38 orang
18	III Tsanawiyah C	39 orang
19	III Tsanawiyah D	45 orang
20	I Aliyah A	40 orang
21	I Aliyah B	41 orang
22	II Aliyah A	33 orang
23	II Aliyah B	31 orang
24	III Aliyah A	37 orang
25	III Aliyah B	39 orang
	JUMLAH	948 Santriwati

Tabel 4.7 jumlah santriwati yangmondok dan PP

No	Jenis	Jumlah
1	Santriwati yang modok	853
2	Santriwati yang PP	95
	JUMLAH	948 santriwati

Sejak tahun 1990 di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin puteri ini telah dibentuk struktur organisasi yang disebut dengan Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin.

Adapun struktur organisasi Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 struktur organisasi Nahdatul Mutaalimat Al-Mursyidul Amin

No	Nama	Jabatan
1	Muthmainah	Ketua Nahdatul Mutaalimat
2	Humairah	Wakil ketua Nahdatul Mutaalimat
3	Nuruzzaidah	Bendahara Nahdatul Mutaalimat
4	Rafizah	Sekretaris Nahdatul Mutaalimat.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang di peroleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. Dalam bab ini di paparkan tentang: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, penelitian akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah, maka data yang di sajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Praktek Memandikan Jenazah Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan belajar berjalan dengan baik, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan

pembelajaran karena tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih dengan Ustadz H.M. Bahrani pada tanggal 23 Maret 2017, beliau mengungkapkan

“Aku mengajar tidak memakai perencanaan pembelajaran, dan setiap kali aku mengajar aku tidak membuat RPP. Karena dari pihak pemimpin pondok tidak mengadakan RPP secara tertulis. Ketika sudah berada dalam kelas teknik yang ku ajarkan ketika dalam kelas langsung menyampaikan apa yang ada dalam pikiran ku dan sesekali ja membuka kitab yang sudah disiapkan oleh pondok”.⁸

Dapat dikatakan bahwa beliau tidak membuat perencanaan pembelajaran, ketika beliau menyampaikan pembelajaran jarang sekali apa yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dari penyajian data di atas dapat kita ketahui sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Sangat penting dibuat agar suatu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan target. Oleh karena itu, sebagaimana guru pada umumnya, guru yang mengajar Fiqih memang tidak pernah membuat perencanaan pembelajaran ketika mengajar, namun cara beliau mengajar nya sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak mengikuti sebagaimana sekolah pada umumnya dan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan, bisa dikatakan karena santriatinya yang sehingga guru tidak bisa melaksanakannya secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut seperti dijadikan formalitas bagi guru.

⁸ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017.

Beliau berpendapat bahwa ketika beliau mengajar, beliau hanya mengacu pada kitab yang sudah disediakan, dan beliau mengatakan ketika mengajar apa yang ada dipikiran dan ilmu yang beliau miliki langsung disampaikan kepada santriwati.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran praktek memandikan jenazah oleh guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin guru yang mengajar memandikan jenazah memang tidak membuat perencanaan setiap kali ingin mengajar. Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP itu sebenarnya tidak ada namun cara beliau mengajar nya sesuai dengan perencanaan pembelajaran sehingga menjadikan hasil dari pembelajaran menjadi kurang maksimal. Padahal perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dan dalam perencanaan tersebut guru dapat mengukur dan menilai apakah pembelajaran tersebut tercapai dengan baik atau tidak.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan santriwati dalam rangka menyampaikan bahan pembelajran kepada santriwati untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Januari 2017 yang dilakukan oleh penulis, dalam kegiatan pendahuluan mula-mula guru masuk kelas lalu duduk dikursi, setelah beliau duduk baru lah beliau mengucapkan salam

kepada santriwati. Setelah memberikan salam, guru membaca tawasul ketika guru membaca tawasul seketika itu juga cara mengkondisikan kelas agar santriwati dan guru terasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut mengatur posisi duduk santriwati, mempersiapkan buku atau kitab pelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan lain-lain. Setelah semua dirasa cukup, sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh santriwati untuk membaca surah Al-Fatihah sebelum belajar dimulai secara bersama-sama.

Setelah sudah selesai membaca surah Al-Fatihah guru langsung membuka kitab dan menanyakan kepada santriwati “Sampai dimana sudah kita belajar?” lalu santriwati menjawabnya “Sampai memandikan jenazah”, lalu beliau langsung menyampaikan materi.

Apersepsi ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mencoba mengingat kembali, ataupun mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, bisa juga hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan/*pre test* seputar materi yang akan dibahas maupun materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal santriwati dalam memahami materi yang akan disampaikan maupun yang sudah disampaikan, walaupun sebagian santriwati tidak bisa menjawab dan sebagian siswa salah menjawabnya namun, beliau tetap mencoba memberikan sedikit pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan penyajian diatas, dapat di ketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu ketika memasuki kelas guru duduk dikursi

setelah duduk barulah beliau memberikan salam kepada santriwati, kemudian membaca tawasul ketika guru membaca tawasul seketika itu juga cara mengkondisikan kelas agar santriwati dan guru terasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Pada langkah ini merupakan bagian dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dari hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan awal guru Fiqih hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang diperlukan untuk membuat sebuah kegiatan awal yang baik untuk dilakukan, antara lain yang belum dilakukan oleh guru Fiqih adalah menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar santriwati. Kegiatan inti dalam suatu pelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan santriwati secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. kegiatan inti dilakukan secara sistematis, adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti meliputi, menyampaikan materi, menggunakan metode, media dan mengevaluasi ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas penulis menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan

siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak yang dilakukan seperti menyampaikan materi, media, metode dan evaluasi.

a) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi ajar tersebut memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Bahan atau materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikarenakan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran tersebut proses pembelajaranpun tidak akan berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih 23 Maret 2017 beliau mengungkapkan bahwa.

“Materi yang disampaikan semuanya ada di kitab yang sudah disediakan oleh pondok, mun materi fiqih yang diajarkan di sini banyak salah satunya cara memandikan jenazah, praktek cara memandikan jenazah ini tidak hanya sekali pertemuan saja tetapi ada 2 kali pertemuan”.⁹

Dapat dikatakan bahwa beliau sudah menyediakan materi pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran atau buku atau kitab pegangan yang telah ditetapkan dipondok tersebut. Menurut beliau materi yang ada dalam kitab pegangan tersebut materi yang sajikan cukup mudah untuk dipahami dan materi fiqih yang diajarkan hanya praktek memandikan jenazah saja. Adapun kitab yang

⁹ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017

di ajarkan adalah kitab “Praktek Memandikan Jenazah karangan Al Ustadz K.H. Thantawi Jauhari”.

Berdasarkan hasil obervasi pada tanggal 15 dan 22 Januari 2017 yang dilakukan oleh penulis bahwa ketika beliau menyampaikan materi tentang memandikan jenzah beliau menjelaskan terlebih dahulu disela menyampaikan pembelajaran beliau menanyakan pemahaman santriwati, apakah ada yang belum dimengerti, dan memberikan kesempatan kepada santriwati untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, namun tidak jarang pertanyaan-pertanyaan mereka melenceng ataupun keluar dari materi pembelajaran yang disampaikan. Namun dengan sabarnya beliau mencoba mengarahkan kembali kepada materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat kita ketahui bahwa materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang mengajar praktek memandikan jenazah sudah membuat materi berdasarkan modul ataupun buku pengangan yang sudah di tetapkan pondok tersebut. Tanpa menambah atau menunjang dengan kitab lain yang lebih luar penjabarannya.

b) Metode dalam Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen yang

penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat materi pelajaran yang ingin disampaikan. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 23 Maret 2017 beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya aku menggunakan metode ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan praktik. Tapi yang lebih sering digunakan ceramah”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Oktober 2016 yang dilakukan penulis, guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung, metode ceramah yang beliau gunakan pun sangat sederhana dan dengan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti. Namun, terkadang beliau menggunakan metode demonstrasi, setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian beliau menggunakan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dilihat ketika observasi pada tanggal 25 Maret 2017 tentang memandikan jenazah bagaimana cara memandikan jenazah dengan benar selesai yang di iringi dengan penjelasan-penjelasan yang mudah untuk dimengerti, kemudian beliau meminta sebagian santriwati untuk maju ke depan kelas untuk mempraktikkan apa yang sudah di demonstrasikan setelah santriwati di anggap cukup mengerti santriwati diajarkan untuk mempraktikkan langsung dengan menggunakan boneka sebagai jenazah nya kemudian kapas secukupnya, dua buah sarung tangan untuk petugas

¹⁰ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017

yang memandikan, sebuah spon penggosok. Alat penggerus untuk menggerus dan menghaluskan kapur baru, spon-spon plastik, shampho, sidrin (daun bidara), kapur barus, masker penutup hidung bagi petugas, Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan, air, Pengusir bau busuk, minyak wangi. 3 buah ember untuk tempat airnya (1 untuk tempat melarutkan daun bidara serbuk, 1 untuk air bersih sisanya untuk air kamper/kapur barus). 2 buah gayung (1 untuk ember daun bidara dan 1 lagi untuk ember air bersih dan ember kamper) .Terpal/celemek untuk menutup aurat mayat. Handuk lebar. Kain untuk penutup saat tubuh mayat telah dikeringkan dari sisa air pemandian.

Metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Metode pembelajaran juga harus bervariasi menyesuaikan materi ajar dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selain itu dengan variasi metode, akan membuat santriwati tidak mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data, dengan itu penulis dapat menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru fiqih adalah metode ceramah, tanya-jawab, metode demonstrasi dan praktik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian bahwa metode yang digunakan oleh guru yang mengajar fiqih, khususnya materi fiqih sendiri menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santriwati masing-masing.

Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Khusus untuk materi fiqih beliau sering menggunakan metode ceramah.

c) Media Pembelajaran

Media merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk alat peraga/hal-hal yang bias dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang kongkrit terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Media dalam pembelajaran sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tentunya ada alat khusus yang agar proses pembelajaran tersebut dapat dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam sebuah pembelajaran, ada media yang wajib dan harus ada dalam setiap pembelajaran, yaitu papan tulis dan spidol. Papan tulis dan spidol merupakan media wajib yang harus digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran, karena papan tulis dan spidol kebanyakan santriwati pada umumnya jarang mencatat apa yang disampaikan oleh guru secara lisan, mereka lebih suka mencatat apa yang disampaikan oleh guru di papan tulis. Sehingga apabila guru bisa mengembangkan papan tulis tersebut sebagai sebuah media pembelajaran dan memvariasikannya dengan media lain maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Disini guru dituntut untuk bisa kreatif mungkin untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran pun lebih menarik nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Maret 2017 kepada guru Fiqih, beliau mengungkapkan bahwa:

“Aku menggunakan media papan tulis, spidol dan alat peraga itu pun cuma satu kali hanya dalam materi praktek memandikan jenazah saja. Alat peraga ini sangat membantu dalam proses pembelajarn praktek memandikan jenazah ini”.¹¹

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan penulis pada tanggal 15 dan 22 Januari 2017, beliau memang menggunakan media papan tulis, spidol dan alat peraga saja. Apalagi alat peraga ini disertai metode demonstrasi langsung, para santriwati terlihat lebih memperhatikan, mereka juga bisa langsung melihat peragaannya didepan, sehingga lebih merangsang mereka untuk lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Media pembelajaran termasuk salah satu komponen penunjang bagi proses pembelajaran yang memiliki peran penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan waktu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar fiqih hanya menggunakan media papan tulis, spidol dan alat peraga praktik langsung mengenai proses tersebut. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi santriwati.

d) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Fiqih pada tanggal 23 Maret 2017, khususnya materi memandikan jenazah itu sendiri, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang sering aku gunakan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan pertanyaan ketika pembelajaran

¹¹ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017

berlangsung, ketika santriwati kurang memerhatikan ku beri pertanyaan secara lisan supaya santriwatiya memerhatikan lagi, tapi dengan pertanyaan yang mudah-mudah saja tidak terlalu sulit. Tentang materi memandikan jenazah santriwati disuruh maju kedepan secara bergantian untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah ku jelaskan itu salah satu evaluasinya untuk mengetahui apakah santriwati itu sudah mengerti atau belum, jika santriwati ketika mempraktikkan ada yang salah ku coba betulkan. Mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan boneka sebagai jenazahnya kemudian kapas secukupnya, dua buah sarung tangan untuk petugas yang memandikan, sebuah spon penggosok. Alat penggerus untuk menggerus dan menghaluskan kapur baru, spon-spon plastik, shampho, sidrin (daun bidara), kapur barus, masker penutup hidung bagi petugas, Gunting untuk memotong pakaian jenazah sebelum dimandikan, air, Pengusir bau busuk, minyak wangi. 3 buah ember untuk tempat airnya (1 untuk tempat melarutkan daun bidara serbuk, 1 untuk air bersih sisanya untuk air kamper/kapur barus). 2 buah gayung (1 untuk ember daun bidara dan 1 lagi untuk ember air bersih dan ember kamper) .Terpal/celemek untuk menutup aurat mayat. Handuk lebar. Kain untuk penutup saat tubuh mayat telah dikeringkan dari sisa air pemandian.”¹²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Januari 2017 pada saat itu beliau mengajarkan tata cara memandikan jenazah setelah mendemostrasikan kepada santriwati kemudian santriwati diminta maju kedepan secara bergantian untuk mengulang apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru, bila ada santriwati yang salah tentang urutannya beliau coba membetulkan sambil sedikit menjelaskan kepada santriwati tersebut, setelah itu beliau mengajak sebagian santriwati secara bergantian untuk mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan boneka dan alat untuk cara memandikan jenazah dengan metode praktik langsung ini santriwati menjadi bersemangat dan meningkatkan ingatan santriwati sebab santriwati secara langsung melakukannya secara bergantian diajak mempraktekkan untuk melakukan cara memandikan jenazah.¹³

¹² H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017

¹³ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Obsevasi, Gambut 15 Januari 2017.

Berdasarkan hasil wawancara beliau sudah mengungkapkan bahwa beliau tidak membuat RPP dan dari pihak pemimpin pondok tidak mengadakan RPP secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung harus nya sesuai dengan RPP yaitu adanya apersepsi kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik dengan menggunakan alat peraga, kemudian dalam kegiatan penutup beliau sedikit mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi setiap selesai pembelajaran guru melakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan santriwati dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 dan 22 Januari 2017 yang dilakukan penulis, guru mengadakan sebuah evaluasi formatif bisa berbentuk meliat mereka mempraktekkan saja untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santriwati terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran, dalam beberapa kali pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih, beliau memiliki beberapa macam metode dalam mengadakan evaluasi ini.

Tetapi beliau lebih sering menggunakan test lisan yang bisa langsung dijawab oleh santriwati, hal ini juga tentu dengan pengarahan tertentu dari beliau agar santriwati mampu menjawab dengan benar.

Evaluasi hasil belajar merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran

berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan penyajian data diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahan evaluasi yang digunakan oleh guru fiqh adalah evaluasi yang berbentuk *pre test* dan *post test*. Praktik dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak semata-mata menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tetapi juga ranah psikomotorik dan ranah efektifnya.

Berdasarkan penyajian data diatas pelaksanaan pembelajaran praktek memandikan jenazah oleh guru sudah sesuai dengan RPP, namun beliau tidak embuat RPP secara tertulis. Adapun bentuk evaluasi di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin menggunakan bentuk penilaian pembelajaran mengadakan evaluasi formatif dan *post test* yang dilakukan secara lisan dan tertulis. Adapun penilaian yang lainnya berupa tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan santriwati. Untuk standar kelulusan pada pondok itu sendiri yaitu keaktifan dan antusias santriwati dalam mengerjakan soal latihan yang pendidik berikan. Penilaian yang baik dan kenaikan kelas di berikan ketika mereka mampu memahami dan mengingat langkah dalam pengerjaan soal.

3) Kegiatan Akhir/penutup

Pada kegiatan akhir/penutup berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2017 beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan akhir pembelajaran biasanya ku mencoba sedikit mengulang apa yang ku jelaskan, sedikit-sedikit ku beri pertanyaan. Kalau sudah sedikit paham santriwatinya”.

Dapat dikatakan pada kegiatan akhir/penutup beliau mencoba meningkatkan lagi ingatan santriwati dengan cara sedikit mengulang materi yang sudah beliau jelaskan, di selang selingi dengan memberikan pertanyaan kepada santriwati dan setelah itu beliau memberikan motivasi dan nasehat.

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis salah satu pertanyaan beliau untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santriwati, seperti yang di ungkapkan oleh beliau adalah:

“Bagaimana ingatlah apa yang sudah ustadz jelaskan tadi, coba kamu (menunjuk salah satu santriwati) habis menyiram air kekanan baru menyiram air kebagian mana lagi”

Dengan melakukan hal tersebut, santriwati mampu mengingatnya. Selanjutnya beliau juga menginformasikan materi yang akan disampaikan nanti.

Setelah semua kegiatan itu dilaksanakan, pembelajaran pun telah berakhir, sebelum menutup pembelajaran, guru membaca doa untuk mengakhiri pertemuan.¹⁴

kegiatan akhir/penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, dalam kegiatan penutup, guru Fiqih sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes lisan kemudian guru mengajak. Guru juga merencanakan tindak lanjut berupa penginformasian tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru membaca doa dan mengucapkan salam.

¹⁴ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Observasi, Gambut 15 dan 22 Januari 2017

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Memandikan Jenazah oleh Guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Memandikan Jenazah oleh Guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. latar belakang pendidikan itu dilatar belakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan.

Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan Aliyah dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih dan data yang diperoleh, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir ku lulusan Pondok Pesantren Darussalam di Martapura dan aku memang disuruh mengajar mata pelajaran Fiqih”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 22 Januari 2017 beliau mengatakan.

¹⁵ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 23 Maret 2017

“Jadi kami mengangkat ustadz H.M. Bahrani jadi guru Fiqih karena kemampuan beliau memang bidang disana dan beliau lebih banyak mengetahui tentang Fiqih ketimbang guru-guru yang lain, dan saya percaya bahwa ustadz H.M. Bahrani bisa dan cukup bagus mengajar dibidang Fiqih di pondok ini, dan ustadz H.M. Bahrani setuju-setuju saja ketika saya angkat jadi guru Fiqih”.¹⁶

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, latar belakang pendidikan guru fiqih yang sudah sesuai sesuai dengan bidang beliau, berdasarkan hasil observasi guru yang mengajar fiqih cukup terampil dan cakap dalam memberikan materi kepada santriwati.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang berharga dan semua orang pasti mempunyai pengalaman, pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Oleh karena itu seseorang pasti memilikinya. Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 24 Maret 2017 dengan guru Fiqih di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin bahwa beliau mengungkapkan:

“Aku sudah mulai mengajar sejak tahun 2000 sampai sekarang, Aku tidak pernah umpat kaya kegiatan pelatihan biasanya aku mun handak mengajar malamnya aku mutholaah kitab di rumah”.¹⁷

Hasil observasi yang penulis lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam memberikan pendidikan kepada santriwati, ia juga mampu mengelola kelas

¹⁶ Rasyid Ridho, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, Wawancara Pribadi, Gambut 22 Januari 2017.

¹⁷ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 24 Maret 2017

dengan baik. Jadi, meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan pendidikan, namun beliau cukup berpengalaman dan cukup bagus dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Pengalaman mengajar seorang guru merupakan suatu hal yang sangat berharga. Pengalaman mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar guna membutuhkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, pengalaman guru fiqih beliau sudah mengajar selama 17 tahun dari tahun 2000 sampai sekarang di pondok tersebut, tetapi mengajar sebagai guru fiqih 4 tahun. Adapun acara pelatihan sejenis pelatihan pendidikan beliau belum pernah mengikuti acara pelatihan tersebut.

b. Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran.

Perhatian santiwati juga berperan pada faktor santiwati dalam memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, bahwa perhatian santiwati di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin awal pembelajaran memperhatikan tapi lama kelamaan perhatian santriwati mulai memudar. Namun guru bisa kembali menarik perhatian dengan memberikan motivasi, nasihat dan cerita.

2) Minat

Minat terhadap suatu yang dipelajari akan mempengaruhi belajar dan proses pembelajaran, mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu santriwati melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memasuki ruang kelas, sebagian siswa ada yang langsung menyiapkan alat tulis yang diperlukan saat pembelajaran, tanpa dibimbing oleh guru. Namun, ada sebagian santriwati yang tidak langsung menyiapkan apa perintah dari guru baru menyiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada tanggal 24 maret 2017 beliau mengungkapkan bahwa

“Minat santriwati kadang-kadang berubah-ubah, tidak semua santriwati berminat belajar, ada satu dua orang yang tidak berminat dan bahkan tidak semangat saat pembelajaran dimulai. Kalau santriwati kurang berminat dalam pelajaran aku diamkan saja, sebab apabila masalah minat ini santriwati itu tidak bisa terlalu ditegur”¹⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis beliau memang mendiamkan saja jika ada siswa yang kurang berminat tidak terlalu ditegur oleh beliau.

Selain perhatian, minat pun sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari hasil penyajian data di atas pada santriwati pondok pesantren Al-Mursyidul Amin bahwa minat mereka tidak bisa ditebak-tebak. Bisa dilihat dari hasil observasi ada beberapa santriwati yang tanpa dibimbing oleh guru langsung menyiapkan keperluan belajarnya, tapi ada

¹⁸ H.M. Bahrani, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi, Gambut 24 Maret 2017

juga beberapa santriwati yang kurang berminat bahkan tidak semangat dalam belajar. Masalah minat ini guru hanya mendinginkan saja tidak terlalu menegur karena santriwatinya.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan sudah ada namun tidak terlalu lengkap. Prasaranan yang berhubungan dengan memandikan jenazah tidak ada, praktek memandikan jenazah cuma dilakukan di dalam kelas saja.

Berdasarkan penyajian data diatas penulis menganalisis fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penyajian data diatas, diketahui bahwa fasilitas yang ada dikelas di pondok pesantren Al-Mursyidul Amin sudah ada namun cukup minim. Kalau masalah alat mengajar sudah cukup lengkap tergantung gurunya saja lagi bagaimana menggunakan yang ada dengan baik dan menyenangkan.